

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di tengah arus perubahan masyarakat dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, kemampuan komunikasi organisasi menjadi aspek penting dalam menjaga efektivitas koordinasi, kolaborasi, dan kepemimpinan di berbagai institusi dan organisasi. Komunikasi organisasi tidak hanya sekedar media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk nilai, visi bersama, serta budaya kerja yang produktif di lingkungan kerja maupun komunitas (Erman and Winario 2024; Wardani 2023). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan di berbagai sektor, menuntut generasi muda untuk adaptif dan inovatif, komunikasi yang terstruktur dan efektif menjadi landasan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang visioner. Pemimpin masa depan atau *future leader* tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dan intelektual, tetapi juga harus mampu berkomunikasi dengan baik, memotivasi orang lain, serta menumbuhkan kepercayaan dan semangat kebersamaan di dalam organisasi (Northouse 2022; Robbins and Judge 2019).

Mahasiswa merupakan elemen penting dari kelompok pemuda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa (Rahma Tesa and Slipilia 2025). Menurut Arumdani (2025) sebagai generasi penerus,

mahasiswa tidak hanya dituntut unggul dalam aspek akademis, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki jiwa kepemimpinan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang dinamis. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia antara 16 (enam belas) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun.. Dalam rentang usia ini, mahasiswa berada di tahap krusial untuk membangun karakter dan nilai-nilai kepemimpinan yang akan mempengaruhi kontribusinya di masa mendatang.

Mengacu pada data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SuSeNas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada desember 2024 dan diperbarui pada juli 2025, jumlah pemuda di Indonesia mencapai lebih dari 64,22 juta orang, yang merupakan 22,99% dari total populasi negara ini

(<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/b2dbaac4542352cea8794590/statistik-pemuda-indonesia-2024.html> (Direktorat Statistik

Kesejahteraan Rakyat 2024)). Statistik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok pemuda, memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen perubahan di berbagai bidang(Syaiful 2023). Namun, untuk mengembangkan potensi tersebut, diperlukan bimbingan, pengembangan karakter, serta peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Melalui organisasi dan komunitas, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Bhakti et al. 2023). Salah satu fenomena nyata yang terjadi di kalangan mahasiswa adalah penerapan komunikasi organisasi sebagai sarana pengembangan kepemimpinan dan karakter. Generasi Baru Indonesia (GenBI) merupakan contoh organisasi mahasiswa yang menjalankan komunikasi organisasi secara sistematis. GenBI adalah komunitas penerima beasiswa di bawah naungan Bank Indonesia yang berada di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Widya Kartikasari and Natasha Evelyne Samuel 2022). Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penerima beasiswa, tetapi juga menempatkan anggotanya pada peran strategis sebagai *Frontliners*, *Agent of Change*, dan *Future Leaders*.

Sebagai *Frontliners*, anggota GenBI bertugas menyampaikan informasi kelembagaan dan kebijakan Bank Indonesia kepada kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Proses komunikasi yang diterapkan di sini menuntut kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, persuasif, dan tepat sasaran, sehingga setiap anggota mampu memahami dan menyebarkan informasi dengan efektif (Lia Junita 2025). Peran sebagai *Agent of Change* menekankan komunikasi internal yang membangun teladan, memotivasi anggota, dan menciptakan iklim organisasi yang positif. Komunikasi yang baik memungkinkan anggota saling memahami

peran masing-masing, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan tantangan bersama(Lia Junita 2025; Loker pintar 2023).

Sementara itu, peran GenBI sebagai *Future Leaders* menuntut komunikasi organisasi yang lebih kompleks dan visioner. Anggota dilatih melalui berbagai kegiatan seperti literasi keuangan, pelatihan kepemimpinan, serta pengabdian masyarakat, yang menekankan interaksi kolaboratif, pengambilan keputusan bersama, dan penyampaian visi misi organisasi secara efektif. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan anggota untuk menjadi pemimpin masa depan sangat tergantung pada kualitas komunikasi internal yang diterapkan. Komunikasi organisasi di GenBI tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga membangun budaya organisasi, menumbuhkan rasa memiliki, dan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan(Lia Junita 2025).

Selain itu, keberagaman latar belakang, pengalaman, dan karakter anggota menimbulkan dinamika komunikasi yang menantang. Pemimpin dan anggota harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi, menjaga keterbukaan, serta memanfaatkan saluran komunikasi formal maupun informal dengan tepat (Tuti Handayani 2025). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berperan sentral dalam membentuk kapasitas, motivasi, dan karakter *future leader* (Syafitri et al. 2024), sehingga setiap anggota GenBI mampu menghadapi tantangan sosial, akademik, maupun profesional dengan kemampuan kepemimpinan yang matang dan berintegritas.

Gambar 1 Pengukuhan GenBI Kediri



Sumber : Dokumentasi GenBI Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Berdasarkan data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri tahun 2025, tercatat sebanyak 400 mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia terhimpun dalam sebuah komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kediri. Anggota komunitas ini berasal dari 8 perguruan tinggi di wilayah Kediri Raya, yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Universitas Islam Negeri (UIN) Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Politeknik Negeri Madiun (PNM), Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, dan Universitas Islam Kadiri (UNISKA). Data ini menunjukkan bahwa GenBI Kediri memiliki keberagaman latar belakang akademik, budaya, dan sosial yang signifikan, sehingga interaksi dan komunikasi antaranggota menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan kemampuan koordinasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa GenBI merupakan komunitas dengan karakteristik anggota yang memiliki keragaman, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun budaya organisasi di masing-masing kampus, sehingga menuntut adanya sistem komunikasi organisasi yang efektif agar koordinasi dan nilai bersama dapat terbangun dengan baik (Adinda Putri et al. 2025). Dalam praktiknya, proses komunikasi organisasi di GenBI berlangsung secara berjenjang, mulai dari tingkat pusat hingga komisariat di masing-masing kampus. Setiap level organisasi memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi, menetapkan strategi, serta membangun budaya komunikasi yang efektif di antara anggota. Komunikasi yang terstruktur dan terbuka menjadi kunci utama untuk menjaga koordinasi antar anggota serta memastikan pesan organisasi tersampaikan secara konsisten. Pola komunikasi ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas program kerja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Gambar 2 Sosialisasi Literasi Keuangan



Sumber : Dokumentasi GenBI Kediri Komisariat UMPO

Melalui hasil pengamatan awal dan wawancara singkat dengan beberapa anggota GenBI wilayah Kediri, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anggota aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti GenBI Edukasi, GenBI Peduli, serta GenBI *Leadership* yang diselenggarakan oleh setiap komisariat. Kegiatan tersebut menuntut koordinasi yang intens antara pengurus dan anggota melalui berbagai kanal komunikasi, baik formal seperti rapat dan *group meeting*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“Komunikasi Organisasi dalam Implementasi Program GenBI Kediri dalam Mewujudkan *Future Leader* Bagi Anggotanya”** Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana proses komunikasi organisasi yang berlangsung di komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kediri dalam membentuk karakter serta kapabilitas anggota sebagai *future leader*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara

mendalam komunikasi organisasi yang terbentuk di dalam komunitas GenBI Kediri.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan diangkat peneliti kali ini adalah :

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kediri berperan dalam membentuk karakter dan kapabilitas *future leader* ditinjau melalui perspektif teori Kepemimpinan Transformasional?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi organisasi dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kediri berperan dalam Membentuk karakter dan kapabilitas *future leader* ditinjau melalui perspektif teori Kepemimpinan Transformasional

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi yang berkaitan dengan teori Kepemimpinan Transformasional. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam membentuk karakter dan kapabilitas *future leader*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi komunitas GenBI Kediri karena dapat membantu meningkatkan komunikasi organisasi dan mengembangkan kepemimpinan anggota. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta komunitas kemahasiswaan lainnya untuk membangun budaya komunikasi yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai bersama untuk mencetak generasi pemimpin muda yang berintegritas.

